

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) atau *Occupational Safety and Health* merupakan peningkatan dan memelihara derajat tertinggi seluruh pekerja baik secara fisik, mental serta kesejahteraan sosial di seluruh jenis pekerjaan, menghindari terjadinya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada tiap pekerjaan dari resiko yang muncul dari faktor-faktor yang bisa mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang cocok dengan keadaan fisiologis dan psikologis pekerja serta menghasilkan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Apriliani, 2022). Faktanya, tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi Angka kematian karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja cukup tinggi. Data International Labour Organization (ILO, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Secara statistik kecelakaan kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 234.270 kasus meningkat 5,65 pada tahun 2021, sejak tahun 2017 mengalami peningkatan, 123.040 kasus (2017), 173.415 kasus (2018), 182.835 kasus (2019), 221.749 kasus (2020), menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan kerja terjadi pada pagi hari dari pukul 06.00–12.00, dan BPJS Ketenagakerjaan telah mengeluarkan 1,79 triliun untuk membayar klaim tersebut, dimana lebih dari separuh atau 31.9% terjadi disektor konstruksi. Secara konsisten tahun ke tahun sektor konstruksi merupakan penyebab kecelakaan kerja paling signifikan dibandingkan sektor lain (Putri & Lestari, 2023). Pekerjaan konstruksi menyumbang angka kecelakaan terbesar hampir di seluruh Indonesia. Pasalnya pekerjaan proyek konstruksi sangat dinamis, dan kompleks. Dengan jadwal kerja yang ketat, sering memicu tingginya angka kecelakaan dibanding bidang lainnya. Sementara, monitoring dengan mengandalkan sepenuhnya pada petugas K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

tidak memungkinkan, baik dalam hal sumber daya manusia, maupun waktu (Adha, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 92 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2000 Tentang Usaha Dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi menjelaskan bahwa “Kriteria risiko pada pekerjaan konstruksi terdiri dari 3 kriteria yaitu kriteria risiko kecil, kriteria risiko sedang, dan kriteria risiko besar. Kriteria risiko kecil mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum dan harta benda, kriteria risiko sedang mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya dapat berisiko membahayakan keselamatan umum, harta benda, dan jiwa manusia, dan kriteria risiko tinggi mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya berisiko sangat membahayakan keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia, dan lingkungan”. Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat merupakan pekerjaan konstruksi yang dalam pelaksanaannya dapat membahayakan keselamatan umum, harta benda, dan jiwa manusia mengingat adanya penggunaan alat-alat berat yang memerlukan prosedur yang benar dalam menggunakannya, jumlah material bahan yang sangat besar, sulitnya pekerjaan yang dilakukan seperti bekerja di ketinggian, hingga lokasi proyek yang berdekatan dengan perkantoran karena berada di dalam wilayah Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berisi “Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.”. Proyek konstruksi di Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jabar yang dikerjakan oleh Adhi Persada Gedung sebagai Perusahaan kontraktor penggarap memiliki total 150 pekerja dan mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk menyediakan fasilitas perkantoran Polda Jawa Barat dan untuk melengkapi sarana prasarana. Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat memiliki luas bangunan 8.328 m² dengan 5 lantai, 1 roof top, dan Gedung power house (1 lantai). Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat menghabiskan dana sebesar Rp 88.775.000.000,00 (delapan puluh delapan milyar tujuh ratus tujuh puluh lima juta rupiah) dengan waktu pelaksanaan 146 hari kalender. Oleh karena itu, perlu

adanya penelitian mengenai risiko kecelakaan yang dapat terjadi pada proyek ini demi kelancaran proyek, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jabar”. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan level kemungkinan dan keparahan menggunakan matriks analisis risiko yang berpedoman standar AS/NZS 4360. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi seputar tingkatan besar kecilnya risiko kecelakaan kerja pada saat Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jabar dan juga memberikan informasi mengenai penerapan aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan tingkatan risiko kecelakaan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, didapatkan beberapa identifikasi masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Besarnya angka kecelakaan dalam sektor konstruksi hampir di seluruh Indonesia.
2. Besarnya kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi di Proyek Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.
3. Kurangnya analisis risiko kecelakaan pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kasus yang digunakan adalah Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.
2. Topik yang dibahas adalah risiko kecelakaan pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.
3. Data yang diambil untuk penelitian yaitu data primer yang diambil dengan wawancara dan data sekunder yang diambil dari studi literatur dan laporan harian pihak kontraktor.

4. Aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada Proyek Pembangunan Kantor Gedung Utama Polda Jawa Barat.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemungkinan terjadinya kecelakaan (*likelihood*) dan tingkat keparahan kecelakaan kerja (*severity*) terhadap variabel kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat?
2. Bagaimana peringkat risiko (*risk level*) dari setiap jenis risiko yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat?
3. Bagaimana pengendalian risiko untuk mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis nilai kemungkinan terjadinya kecelakaan (*likelihood*) dan tingkat keparahan kecelakaan kerja (*severity*) terhadap variabel kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.
2. Mengevaluasi peringkat risiko (*risk level*) kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.
3. Membuat pengendalian risiko untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian Pustaka berisikan tentang teori yang berupa pengertian atau definisi yang didapatkan dari jurnal yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang dibahas.

BAB III METODOLOGI

Bab III metodologi berisikan tentang lokasi, waktu penulisan, metode, populasi, sampel, sampling technique, data primer dan data sekunder, instrument penelitian, teknik analisis, kerangka berpikir, dan diagram alir

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil dan pembahasan berisikan hasil serta pembahasan mengenai masalah yang sedang dibahas

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan yang diberikan oleh penulis, implikasi, serta saran yang akan diberikan untuk penelitian kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN